

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2001), “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke suatu periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini

pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Dengan kata lain perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Menurut Boediono (1985), “Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Jadi, “pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan suatu barang dan jasa akan meningkat”.

Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Sukirno (2011), didalam buku (*Lincoln Arsyad*). “perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan

ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita". Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya.

Sedangkan menurut Ahli Ibrahim Hasyim (2016), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa: (1) meningkatnya secara terus menerus persediaan barang: (2) teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya: (3) penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yakni faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak lain adalah faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Turun naiknya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi. Menurut Sukirno (2011:332) Ada empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut :

a. Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang kekurangan sumber daya alam tidak akan membangun dengan cepat.

b. Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan. Cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya selalu subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

c. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan untuk mengelolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal merupakan barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

d. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunkana tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin

canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

e. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktifitas. Dalam ekonomi modern para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko dalam ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpeter, seorang wiraswastawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya adalah melakukan pembaharuan (inovasi).

f. Pembagian kerja dan skala produksi

Pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitas. Keduannya membawa perekonomian ke arah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

Faktor ekonomi bersama-sama dengan faktor non ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Oleh karena itu, faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik juga memiliki arti penting dalam pertumbuhan ekonomi.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, para ahli ekonomi klasik menumpahkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk.

Menurut Smith pada bukunya yang berjudul *An inquiry into the Nature and Causes Wealkth of Nation* (1997), sumber daya alam yang tersediaan merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya jika sumber daya alam ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumber daya tersebut sudah digunakan secara penuh.

Sumber daya insani mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Sedangkan stok modal menurut Smith, merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tinglkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output.

Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (sampai “batas maksimum” dari sumber daya alam).

Sedangkan pertumbuhan penduduk menurut Adam Smith, yaitu jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Jika tingkat upah diatas subsisten, maka orang-orang akan kawin pada umur mudah, tingkat kematian menurun, dan jumlah kelahiran meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah yang berlaku lebih rendah dari tingkat upah subsisten, maka jumlah penduduk akan menurun. Tingkat upah yang berlaku menurut Adam Smith ditentukan oleh tarik menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi dan meningkat jika permintaan akan tenaga kerja tumbuh lebih cepat daripada penawaran kerja. Sementara itu permintaan tenaga kerja ditentukan oleh stok modal dan tingkat output masyarakat. Oleh karena itu, laju pertumbuhan stok modal (akumulasi modal) dan laju pertumbuhan output.

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori ini dikembangkan oleh Sollow (1970), merupakan penyempurnaan teori klasik. Fokus pembahasan teori neo klasik adalah tentang akumulasi modal. Asumsi-asumsi dari model Sollow antara lain:

- 1) Tingkat teknologi dianggap konstan (tidak ada kemajuan teknologi)
- 2) Tingkat depresiasi dianggap konstan
- 3) Tidak ada perdagangan luar negeri atau aliran keluar masuk barang modal
- 4) Tidak ada sektor pemerintah

5) Untuk mempermudah analisis dapat ditambahkan asumsi bahwa seluruh penduduk bekerja, sehingga jumlah penduduk-jumlah tenaga kerja

Dalam asumsi mempersempit faktor penentu pertumbuhan yang hanya menjadi barang modal dan tenaga kerja.

c. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter (1942), menekankan pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggikan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahanmentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggikan efisiensi.

d. Teori Harrod-Domar

Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar (1984) ada beberapa yang diasumsikan yaitu:

- 1) Perekonomian dalam keadaan kerja penuh (*full employment*) dan barang-barang modal dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- 2) Perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
- 3) Besarnya tabungan masyarakat dan pendapatan nasional adalah proporsional, artinya fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- 4) Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save-MPS*) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal output (*capital-output*

ratio-COR) dan rasio pertambahan modal output (*incremental capital-output ratio-ICOR*)

e. Teori Sektor

Teori pertumbuhan ekonomi sektor (*sector theory of growth*), Teori ini dikembangkan berdasarkan hipotesis Clark Fisher yang mengemukakan bahwa kenaikan pendapatan perkapita akan dibarengin dengan penurunan dalam proporsi sumber daya yang digunakan dalam sektor pertanian (sektor primer) dan kenaikan dalam sektor industri manufaktur (sektor sekunder) dan kemudian dalam industri jasa (sektor tersier). Laju pertumbuhan sektor yang mengalami perubahan (*sector lift*). Dianggap sebagai determinan utama dari perkembangan suatu wilayah.

2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Tarigan (2004), Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu, yang dimaksud nilai tambah bruto adalah nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*) nilai tambah komponen bruto mencakup komponen faktor pendapatan (upah, gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan), penyusutan, dan pajak tidak langsung neto.

Menurut Tarigan (2004), metode perhitungan pendapatan regional pada tahap pertama dapat dibagi dalam dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah perhitungan dengan menggunakan data daerah dan digali dari sumber data yang ada di daerah itu sendiri. Hal ini berbeda dengan metode tidak langsung yang menggunakan data dari sumber nasional yang

dialokasikan ke masing-masing daerah. Metode langsung dapat dilakukan dengan menggunakan 3 macam:

1) Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi adalah perhitungan mulai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan/ sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari total nilai produksi bruto sektor atau sub sektor tersebut. Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor yang kegiatan produksinya berbentuk fisik atau barang. Seperti pertanian, pertambangan, dan industri sebagainya.

2) Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan nilai tambah dari setiap kegiatan diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Pada sektor pemerintah yang sifat usahanya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan.

3) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang produksi dalam negeri. Kalau dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan / produksi barang dan jasa digunakan untuk:

- a) Konsumsi rumah tangga
- b) Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- c) Konsumsi pemerintah
- d) Pembentukan modal tetap bruto (investasi)

- e) Perubahan stok, dan
- f) Ekspor neto

Metode tidak langsung adalah satu cara mengalokasikan produk domestik bruto dari wilayah yang lebih luas ke masing-masing bagian wilayah, misalnya mengalokasikan PDB Indonesia ke setiap provinsi dengan menggunakan alokator tertentu, alokator yang dapat digunakan, yaitu:

- a) Nilai produksi bruto atau neto setiap sektor / subsektor, pada wilayah yang dialokasikan
- b) Jumlah produksi fisik
- c) Tenaga kerja
- d) Penduduk, dan
- e) Alokator tidak langsung lainnya

Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Sedangkan cara penyajian PDRB dilakukan sebagai berikut:

- a) PDRB atas Dasar Harga Berlaku, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas harga dasar yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen PDRB.
- b) PDRB Atas Dasar Harga Konstan, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi.

Melihat uraian PDRB diatas dapat diambil kesimpulan bahwa PDRB merupakan nilai secara keseluruhan dari barang dan jasa yang di hasilkan oleh masyarakat / warga dalam suatu wilayah dalam waktu tertentu (1 tahun). PDRB juga merupakan sebagai ukuran laju pertumbuhan perekonomian suatu daerah.

2.1.5 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan “Per waktu unit” untuk pengukuran. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sekonomi sosial pada umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. Karena disamping berpengaruh pada jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara maupun dunia. Angka pertumbuhan penduduk madalah tingkat penambahan penduduk suatu negara atau suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu dinyatakan dalam persentase.

Di negara-negara maju pertumbuhan pemduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya jumlah penduduk maka tenaga kerja akan meningkat dan pendapatan perkapita masyarakat akan meningkat pula. Hal ini di karenakan peningkatan jumlah penduduk dibarengi oleh peningkatan SDM ,teknologi, dan sebagainya. Sedangkan di negara-negara berkembang peningkatan jumlah penduduk merupakan bencana karena tidak dibarengi dengan kualitas SDM yang dihasilkan sehingga angkatan kerja yang ditanggung penduduk produktif semakin meningkat.

Menurut Malthus(1989), jumlah penduduk disuatu negara akan meningkat sangat cepat sesuai dengan deret ukur atau tingkat geometrik. sementara karena adanya proses penambahan hasil yang semakin berkurang dari suatu faktor produksi yang hasilnya tetap maka persediaan pangan hanya akan meningkat menurut deret hitung atau deret aritmatik. Karena pertumbuhan pengadaan pangan tidak dapat berpacu secara memadai dengan kecepatan pertumbuhan penduduk maka pendapatan perkapita cenderung terus mengalami penurunan sampai sedemikian rendahnya sehingga segenap populasi harus bertahan pada kondisi sedikit diatas tingkat subsisten. Satu-satunya cara untuk mengatasi rendahnya taraf yang kronis tersebut adalah dengan “penanaman kesadaran moral” dikalangan setiap penduduk dan kesediaan untuk membatasi jumlah kelahiran. Jika pendapatan agregat dari suatu negara meningkat lebih cepat maka pendapatan perkapita juga meningkat. Seandainya perubahan penduduk lebih cepat dari peningkatan pendapatan total maka dengan sendirinya pendapatan perkapita akan menurun. Bila makin banyak penduduk maka saving dan investasi juga makin tinggi sehingga pendapatan perkapita meningkat. Namun jika terlalu banyak saving pendapatan perkapita bisa menurun.

2.1.6 Kemiskinan

Todaro dan Smith (2006), mengemukakan dua kriteria dalam kemiskinan yaitu:

- a. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang dihubungkan dengan kondisi sejumlah masyarakat yang tidak mampu mencukupi kebutuhan

dasar dimana mereka hidup dibawah tingkat pendapatan rill dibawah garis kemiskinan.

- b. Kemiskinan Relatif merupakan kemiskinan yang dihubungkan dengan ketimpangan sosial yakni kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup masih berada dibawah masyarakat lainnya. semakin tinggi tingkat ketimpangan seseorang maka akan semakin tinggi pula jumlah penduduk yang digolongkan miskin.

2.1.7 Hubungan Kemiskinan terhadap pertumbuhan Ekonomi

Sharp, et.al (Kuncoro 1997), menyatakan bahwa adanya penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, pertama, timbulnya kesenjangan distribusi pendapatan dikarenakan adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang muncul akibat kemiskinan. Sumber daya dengan jumlah terbatas dan kualitasnya rendah yang dimiliki penduduk miskin. Kedua, Perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia yang mengakibatkan munculnya kemiskinan.

Jika produktifitasnya rendah maka kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki juga rendah, dan upah yang didapat juga rendah. Rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau adanya keturunan diakibatkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia. Ketiga, perbedaan akses dalam modal yang mengakibatkan terjadinya kemiskinan.

Hubungan yang menghasilkan suatu dasar kerangka pemikiran dari pertumbuhan ekonomi dalam bentuk peningkatan kesempatan kerja atau pengurangan pengangguran dan peningkatan upah atau pendapatan dari kelompok miskin. Dengan asumsi bahwa ada mekanisme yang diperlukan untuk memfasilitasi

dari keuntungan pertumbuhan ekonomi kepada kelompok miskin, pertumbuhan ekonomi bisa menjadi suatu alat yang efektif bagi pengurangan kemiskinan.

Jika tingkat pendapatan yang rendah dapat mendorong keluarga miskin untuk menambah jumlah anak karena anak dianggap sebagai sumber tenaga kerja murah serta sebagai sandaran hidup dihari tua padahal keluarga besar berarti pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat.

Parahnya kemiskinan absolut dan rendahnya taraf hidup mendorong terciptanya keluarga-keluarga besar, sedangkan keluarga besar dapat menghambat pertumbuhan ekonomi maka pembangunan ekonomi serta sosial yang lebih merata menjadi syarat untuk meredakan atau menghentikan laju pertumbuhan penduduk pada tingkat fertilitas dan moralitas yang rendah.

Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga dalam hal lain seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, ketentuan pada ancaman tindak criminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri..

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam suatu penulisan.

Tabel 2-1
Daftar Penelitian terdahulu

No	Penulis/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Observasi
1	(Kusnadi,1998)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Tahun 1983-1996	Penulis menggunakan Variabel investasi, ekspor, subsidi daerah otonomi dan kemampuan sumber daya manusia
2	(Supranto,2004)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi Tahun 1986-2002	Data yang digunakan dalam bentuk data Tahun 1986-2002
3	(Firmanto,2005)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1984-2022	Peneliti menggunakan metode Analisa deskriptif
4	(Kurniawan,2009)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi tenaga kerja, ekspor, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.
5	(Junawih Hartasi Saragih, 2009)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (studi komparatif: Kabupaten Tapanuki Selatan dan kabupaten Langkat)	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi geografis, pengaruh penduduk, pengaruh pendidikan dan kesehatan, dan agama terhadap pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Tapanuli selatan dan Kabuten Langkat
6	Daniel Sitindaon,2013	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak Tahun 2000-2011	Penelitian ini menggunakan Variabel pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja dan rasio beban.
7	Sinta Ayu pratiwi, 2020	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi	Penulis menggunakan variabel Pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat

		di Provinsi Riau Tahun 2009-2018.	kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.
--	--	-----------------------------------	--

2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang Relevan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertumbuhan Penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan memperluas pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah.

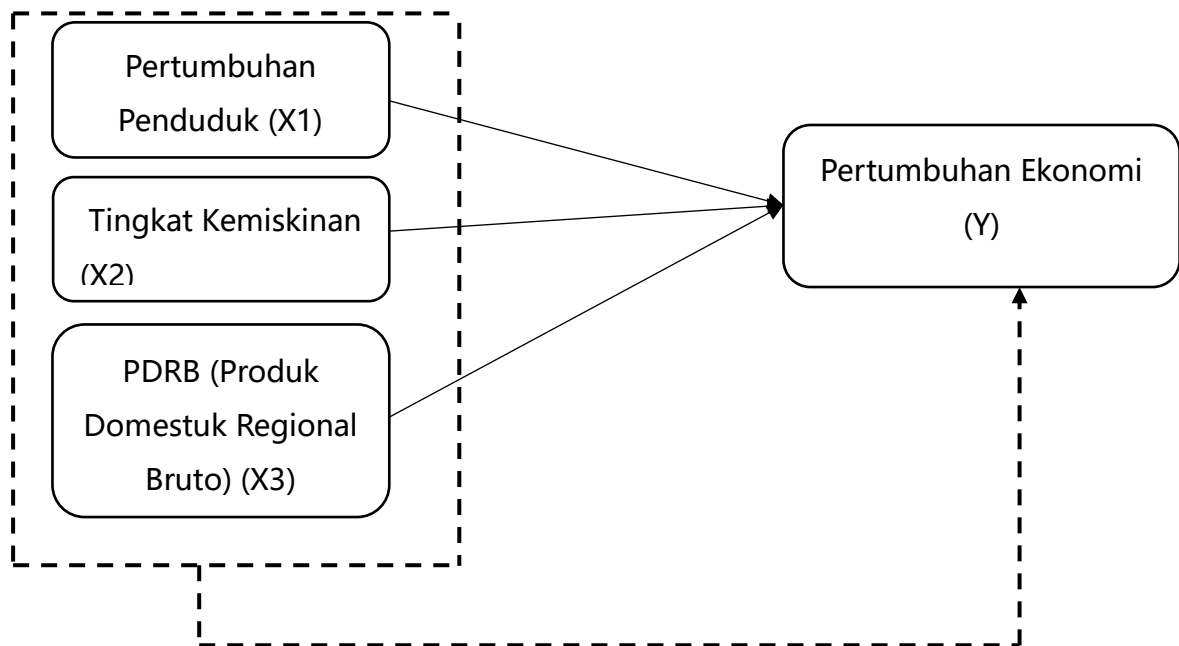
Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender dan lokasi lingkungan.

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi kegagalan juga untuk memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani hidup secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi karena kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan

pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pengaruh PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi karena menjadi tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan suatu daerah dalam pembangunan ekonomi.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan :

—————> : Pengaruh Secara Parsial

- - - - -> : Pengaruh Secara Simultan

2.3 Hipotesis

Berdasarkan Kerangka teoritis, maka dapat dikemukakan hipotesisnya adalah:

1. Gambaran Pertumbuhan penduduk, Tingkat kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pertumbuhan Ekonomi.
2. Pertumbuhan Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi .
3. Tingkat kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
5. Pertumbuhan Penduduk, tingkat Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.